

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Untuk anak-anak anggota komunitas di Ume Halan

1. Sejak kapan kamu ikut kegiatan di Ume Halan?
2. Apakah kamu belajar tentang budaya di Ume Halan? Budaya apa saja?
3. Apakah kamu belajar hal seperti menenun, cerita rakyat, musik, atau tarian? Bisa ceritakan?
4. Bagaimana perasaanmu saat belajar bersama teman-teman dan orang tua di Ume Halan?
5. Ceritakan satu pengalaman yang paling kamu ingat saat di Ume Halan.
6. Apa yang membuat kamu senang atau nyaman di Ume Halan?
7. Mengapa mau ikut pembelajaran di Ume Halan?
8. Apa yang berubah dalam dirimu sejak ikut Ume Halan?

Untuk orangtua peserta

1. Apa alasan bapak/ibu mengizinkan/mendorong anak ikut di Ume Halan?
2. Menurut bapak/ibu, apa pentingnya anak belajar budaya lokal?
3. Apakah ada perubahan pada anak setelah ikut kegiatan di sana?
4. Apakah menurut bapak/ibu Ume Halan membantu pelestarian budaya di keluarga?
5. Apakah menurut bapak/ibu Ume Halan membantu pelestarian budaya di dalam masyarakat Bonen?
6. Menurut bapak/ibu, apakah budaya lokal bisa menjadi sarana pembelajaran iman? Mengapa?
7. Apakah bapak/ibu melihat Ume Halan sebagai tempat belajar iman juga? Mengapa?
8. Apa yang perlu dikembangkan atau diperbaiki?

Untuk para pelatih

1. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk menjadi pelatih di RBUH?
2. Apakah menurutmu bapak/ibu penting bagi generasi muda untuk belajar budaya lokal? Mengapa?
3. Bagaimana bapak/ibu memahami hubungan antara iman dan budaya?
4. Apa harapan bapak/ibu untuk masa depan pembelajaran budaya di Ume Halan?

Untuk pengurus Rumah Belajar Ume Halan

1. Apa latar belakang berdirinya Ume Halan?
2. Bagaimana konsep pembelajaran budaya lokal yang diterapkan di Ume Halan?
3. Nilai-nilai apa yang ingin ditanamkan melalui kegiatan tersebut?
4. Seberapa penting peran komunitas dalam proses belajar di Ume Halan?
5. Apa dampak yang sudah terlihat dari kehadiran Ume Halan?
6. Apa tantangan dalam mengembangkan pembelajaran budaya lokal di sini?
7. Bagaimana gereja dapat belajar dari praktik di Ume Halan?
8. Apa harapan Anda terhadap generasi muda melalui Ume Halan?

Untuk pembina/pendiri Rumah Belajar Ume Halan

1. Dalam pandangan Mama, apa yang membuat Ume Halan berbeda dari sekolah atau kegiatan gereja biasa? Dan kenapa mama memilih bentuk Rumah belajar?
2. Mengapa Ume Halan dibentuk sebagai rumah belajar komunitas, bukan sebagai program gereja formal atau kegiatan sekolah?
3. Mengapa kelas budaya seperti tenun, tari, gong, tambur, dan ukulele/juk dipilih untuk anak-anak?
4. Mengapa Ume Halan juga membuka kelas Bahasa Inggris dan keyboard?
5. Menurut Mama, nilai apa yang ingin dibentuk dalam diri anak-anak melalui kegiatan belajar di Ume Halan?
6. Bagaimana Mama melihat hubungan Ume Halan dengan kehidupan iman anak-anak dan keluarga?

7. Apa tantangan terbesar Ume Halan sampai saat ini?
8. Menurut Mama, apa yang perlu diperkuat agar nilai-nilai yang dibangun di Ume Halan dapat terus hidup di rumah, gereja, dan masyarakat?

Untuk Majelis Jemaat

1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana budaya lokal dapat menjadi bagian dari proses berteologi di jemaat?
2. Apakah budaya lokal dipahami hanya sebagai sesuatu yang perlu dijangkau atau dinilai oleh gereja, atau juga sebagai mitra dialog dalam memahami iman? Mengapa?
3. Nilai, praktik, atau kebijaksanaan budaya lokal apa yang menurut Bapak/Ibu sejalan dengan Injil dan patut dipertahankan?
4. Apakah ada praktik budaya lokal yang menurut Bapak/Ibu perlu dikritisi karena bertentangan dengan martabat manusia, keadilan, atau kasih?
5. Sejauh mana gereja memberi ruang agar pengalaman dan pengetahuan budaya lokal ikut “berbicara” dalam refleksi iman jemaat?
6. Apakah Bapak/Ibu melihat Rumah Belajar Ume Halan dapat dipahami sebagai ruang teologis, tempat iman dipelajari melalui kehidupan bersama? Mengapa?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran iman selalu harus berlangsung melalui pengajaran formal gereja, atau juga dapat tumbuh melalui pengalaman hidup bersama dalam komunitas budaya?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah selama ini gereja sudah cukup melihat budaya lokal sebagai subjek dialog teologis, atau masih lebih sering sebagai objek penginjilan? Mengapa?
9. Apa tantangan terbesar bagi gereja dalam membangun relasi yang lebih dialogis dengan budaya lokal?
10. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap relasi antara gereja dan Ume Halan ke depan agar pembelajaran budaya lokal dapat semakin memperkaya kehidupan iman dan pelayanan jemaat?

Untuk tokoh jemaat

1. Asal-usul Kampung Bonen dan masyarakat Timau Bas yang ada disini.
2. Bahasa sehari-hari yang dipakai?
3. Budaya apa yang masih hidup di Bonen sampai sekarang?
4. Pekerjaan masyarakat di sini?
5. Perubahan yang bapak rasa di anak-anak dengan orang muda sekarang?
6. Pengamatan bapak tentang perubahan modern, tentang HP, migrasi, bahasa, musik modern, gaya hidup
7. Apakah alat musik seperti gong, tambur, ukulele/juk dan menenun itu budaya asli Timaubas?

FOTO-FOTO









UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Adisucipto Oesapa – P.O. Box 147 – Kupang 85361 NTT
Telp.: 0380-881584

KARTU BIMBINGAN TESIS

NAMA : Ebenhaezer S.A. Damakodo
NIM : 2477100021
JUDUL TESIS : Menemukan makna dalam Ruang
Antarkutubaya

Pembimbing1: Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon, M.T.
Pembimbing2: Pdt. Dra. Lintje H. Pedu, M.Si, Ph.D

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	TOPIK BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
			I	II
1	Rabu, 11 Februari 26	Mengajukan proposal.	1	1
2	Rabu, 1 April 2026	Mengajukan perbaikan proposal setelah ulun.	2	2
3	Kamis, 28 April 26	Memajukan instrumen penelitian.	3	3
4	Jumat, 22 Mei 26	Konsultasi BAB I, II dan III.	4	4
5	Minggu, 24 Mei 26	Konsultasi BAB II dan III.	5	5
6	Kamis, 4 Juni 26	Memajukan dan konsultasi BAB I, II, III dan IV.	6	6
7	Kamis, 11 Juni 26	Memajukan draft BAB I.	7	7
8	Jumat, 18 Juni 26	Memajukan dan konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan VI.	8	8
9	Senin, 22 Juni 26	Memajukan perbaikan	9	9
10	Jumat, 26 Juni 26	Memajukan tesis.	10	10
11	Senin, 6 Juli 26	Memajukan tesis final.	11	11

Ketua Program Studi Teologi
Program Pascasarjana,

Pdt. Ira. D Mangililo, Ph.D

Catatan:

- Syarat Ujian Proposal Tesis:
- Persyaratan Akademik: Pengajuan Sidang Tesis
 - Tesis Lulus Maka Kuliah Menunggu Penulisan Dengan Nilai Minimal B
 - Pengajuan Seminar Hasil Penelitian minimal 5-6 x Bimbingan
 - Pengajuan Sidang Tesis 2 x Bimbingan setelah Seminar Hasil Penelitian
 - Persyaratan administratif (Tesis Melakukakan Segala Penulisan) Tidak ada Tunggakan Penulisan